

PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SEFTRIAKSON DAN SEFOTAKSIM BERDASARKAN LAMA WAKTU BEBAS DEMAM PADA PENGOBATAN PASIEN DEMAM TIFOID ANAK DI RSUD DEPOK TAHUN 2018

Wirojitho

Abstrak

Demam tifoid merupakan suatu penyakit infeksi pada usus halus yang dapat diakibatkan karena bakteri *Salmonella typhi* melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi. Prevalensi demam tifoid tertinggi pada anak kelompok usia 3—19 tahun. Seftriakson memiliki waktu paruh lebih lama (8 jam) daripada Sefotaksim (1,1 jam), menyebabkan Seftriakson lebih lama beredar di seluruh tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan Seftriakson dan Sefotaksim berdasarkan lama waktu bebas demam pada pengobatan pasien demam tifoid anak di RSUD Depok tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional secara retrospektif melalui data rekam medik dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat 31 pasien anak di RSUD Depok tahun 2018 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan 61.3% anak menggunakan antibiotik Seftriakson dan 38.7% anak menggunakan antibiotik Sefotaksim. Rerata lama waktu bebas demam penggunaan Seftriakson lebih singkat yaitu 11.59 jam dibandingkan dengan Sefotaksim 14.53 jam. Berdasarkan hasil uji T tidak berpasangan didapatkan hasil yang bermakna pada lama waktu bebas demam antara Seftriakson dan Sefotaksim pada pasien demam tifoid anak di RSUD Depok tahun 2018 ($p=0.038$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik Seftriakson pada demam tifoid anak lebih efektif dibandingkan dengan Sefotaksim berdasarkan lama waktu bebas demam.

Kata Kunci : demam tifoid, Seftriakson, Sefotaksim, lama waktu bebas demam.

EFFECTIVENESS ANALYSIS BETWEEN CEFTRIAZONE AND CEFOTAXIME ON CHILDREN PATIENTS WITH TYPHOID BASED ON DEFEVERSCENCE TIME AT DEPOK PUBLIC HOSPITAL IN 2018

Wirojitho

Abstract

Typhoid fever is an infectious disease in small intestine caused by *Salmonella typhi* which transmitted to contaminated foods and drinks. The highest prevalence of typhoid fever is children age group 3-19 years. Ceftriaxone has a longer half-life (8 hours) than Cefotaxime (1.1 hours), causing Ceftriaxone to travel longer throughout the body. The purpose of the study was to know about effectiveness analysis between Ceftriaxone and Cefotaxime on children patients with typhoid based on defeverescence time at Depok Public Hospital in 2018. This study used analitic observationale design which the data collection was done retrospectively using medical records with purposive sampling technique. There was 31 children who have met the inclusion and exclusion criteria which 61.3% used Ceftriaxone and 38.7% used cefotaxime. Defeverescence mean time of cetriaxone more rapid than Cefotaxime, which Ceftriaxone had 11.59 hours and Cefotaxime had 14.53 hours. T independent test showed that there was a meaningful difference against defeverescence time between Ceftriaxone and Cefotaxime on children patients with typhoid at Depok Public Hospital in 2018 ($p=0.038$). The result of the study was the use of Ceftriaxone on children patient with typhoid more effective compared with Cefotaxime based on defeverescence time.

Key words : typhoid fever, Ceftriaxone, Cefotaxime, defeverescence time